

PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENGADAAN PROGRAM KEAHLIAN SISWA

Eko Budiwono¹, Muh Nahnu Najamuddin².

e-mail: ekobudiwono@iaida.ac.id¹, najamuna87@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Peran menejerial kepala sekolah dalam pengadaan program keahlian siswa SMK Blokagung. 2) mengetahui upaya yang dilakukan dalam pengadaan program keahlian siswa SMK Darussalam. 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Manajerial kepala sekolah dalam upaya pengadaan program keahlian siswa SMK Darussalam. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan pengumpulan data-nya dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara yang semuanya dilakukan untuk menjawab permasalahan tentang manajerial kepala sekolah dalam pengadaan program keahlian siswa SMK Darussalam. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dilapangan, menunjukkan bahwa 1) Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi pembelajaran sehingga seorang guru dapat mengajar muridnya dan murid-murid dapat belajar dengan baik. 2) upaya yang dilakukan dalam pengadaan program keahlian yaitu kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi dan berjalan secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi: Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/pengendalian, dan pengawasan. 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pengadaan program keahlian dalam melaksanakan peran tersebut yakni semua guru dan karyawan merasa terlibat mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah dalam pengadaan dan penetapannya tersebut, maka kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan memimpin yang baik karna merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas suatu pendidikan, melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi pembelajaran yang baik.

Kata Kunci : Manajerial, Kepala Sekolah, Program Keahlian, Siswa

Abstrak

This research is aimed at: 1) Knowing the role of managerial principals in the procurement of vocational skills programs for SMK Darussalam Blokagung students. 2) find out what efforts are being made in the procurement of vocational student expertise programs Darussalam Blokagung. 3) Knowing the supporting and inhibiting factors of managerial implementation principals in an effort to procure the Darussalam Vocational

High School student expertise program. As for the method in this study uses qualitative research, and the data collection carried out by the method of observation, documentation, and all interviews carried out to answer problems regarding the principal's managerial procurement of skills programs for Darussalam Vocational High School students. Based on the results of research that has been obtained in the field, it shows that 1) The main role of the principal as an educational leader is to create learning situations so that a teacher can teach his students and students can study well. 2) the efforts made in the procurement of expertise programs namely the principal as a manager must be able to manage so that all the potential of the school can function and run optimally. This can be done if the principal able to carry out management functions well, including: Planning organizing, directing/controlling, and supervising. 3) supporting factors and obstacles in the procurement of expertise programs in carrying out these roles, namely: all teachers and employees feel involved starting from planning, organizing, implementation, and evaluation. of school programs in their procurement and determination, then the principal is expected to have good leadership skills is one of the factors that can affect the quality of education, carry out school administration so as to create a good learning situation.

Keywords: *Managerial, Principal, Expertise Program, Students*

A. Pendahuluan

Manajer kepala sekolah merupakan faktor erpenting dan strategis dalam rangka meningkatkan kualitas dan kemajuan sekolah yang dikelolanya .dalam adanya kemampuan manajerial diharapkan dapat menjadi kepala sekolah yang dikelolanya menjadi sekolah yang unggul.oleh karena itu kepala sekolah tersebut harus memiliki peran yang kuat dalam perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengendalian yang dapat di andalkan (Wahjosumidyo, 2005:83)

Perkembangan teknologi saat ini menuntut tersedianya tenaga kerja yang kompeten dan handal di segala bidang agar sebuah negara mampu bertahan dan berperan pada era yang penuh persaingan dan sekaligus membuka serta memanfaatkan setiap peluang. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka strategi yang dianggap efektif adalah dengan melakukan Industrialisasi, pada derajat tertentu akan mengimplikasikan pergeseran proses produksi dari labouring menjadi manufacturing dalam artian tenaga kerja manusia tergantikan oleh *hard technology*. Oleh karena itu industrialisasi membutuhkan tenaga kerja terampil yang tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi tersebut, melainkan juga memeliharanya. Industrialisasi juga bisa berpotensi menciptakan pengangguran apabila pergeseran proses produksi ini tidak disamakan dengan

perubahan berupa orientasi pendidikan dari teoritis menjadi vokasional (Purwanto, 2002:65).

Dalam Kondisi yang ada di atas menuntut agar dunia pendidik dan pasar kerja dirancang secara terintegrasi dengan memperhatikan tujuan dan kebutuhan dalam dunia kerja. Dengan demikian maka perlu ada rancangan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi dalam dunia kerja (Martin, 2013).

Dalam Pasal 15. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengatur bahwasanya pendidikan kejuruan ialah merupakan pendidikan menengah dimana bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, disini SMK bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan persyaratan dunia kerja, serta mampu mengembangkan potensi diri dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Menjawab tantangan tersebut maka Presiden Republik Indonesia telah mengeluarkan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016, tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan yakni dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Dalam Instruksi Presiden tersebut mengamanatkan perlunya diadakannya revitalisasi SMK secara komprehensif guna menghasilkan lulusan SMK yang berdaya saing dan juga siap dalam menghadapi tantangan dan dinamika dalam perkembangan nasional maupun global.

Dalam rangka untuk mewujudkan amanat pembangunan pendidikan kejuruan yang telah ditetapkan dan digariskan dalam Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016, dan Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020, tentang Rencana dalam Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, salah satu strategi yang akan dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024, adalah berfokus

pada peningkatan kualitas pendidikan di SMK melalui penyelenggaraan pengadaan Program keahlian SMK sebagai Pusat Keunggulan. Adapun fokus penelitian ini: 1) Bagaimana peran Manajerial kepala SMK Darussalam Blokagung?; 2) Bagaimana penerapan Manajerial kepala sekolah dalam upaya pengadaan program keahlian siswa SMK Darussalam Blokagung?; 3) Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Manajerial kepala sekolah dalam upaya pengadaan program keahlian siswa SMK Darussalam Blokagung?

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui metode observasi, wawancara mendalam (*in dept interview*), dan dokumentasi peran manajerial kepala sekolah dalam pengadaan program keahlian siswa SMK Darussalam Blokagung. Informan penelitian merupakan sebagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa orang yang dianggap dapat memberikan data atau informasi yang benar dan akurat terhadap yang diteliti adapun informan dalam penelitian ini adalah Bp. Agus Priyadi, M.T yang saat ini menjadi kepala SMK Darussalam Blokagung.

Pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara: memperpanjang kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*). Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk meyakinkan publik/masyarakat/audiens mengenai data yang didapatkan dapat dipercaya atau dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sehingga peneliti dapat berhati-hati dalam memasukkan data hasil penelitian, data yang dimasukkan adalah data yang sudah melalui berbagai tahapan keabsahan data. Adapun analisis data menggunakan interaktif tiga model: reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Manajerial kepala sekolah dalam pengadaan program keahlian siswa SMK Darussalam Blokagung

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik.

Kepala sekolah sebagai Manager (pengelola) hendaknya mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Begitu halnya dalam dunia pendidikan, peran kepala sekolah sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Peranannya bukan hanya menguasai teori teori manajerial, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk itu seorang kepala sekolah sudah sepatutnya memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh. Tujuan diklat yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru baik kompetensi pedagogic, social, kepribadian, dan profesional, memberi pemahaman materi pelajaran yang benar, serta mengajarkan metode pengajaran yang sesuai.

2. Penerapan Manajerial kepala sekolah dalam upaya pengadaan program keahlian siswa SMK Darussalam Blokagung adalah sebagai berikut:

a. Proses Penetapan Pengadaan Program keahlian Siswa SMK Darussalam Blokagung

Proses penetapan diawali dengan rapat pimpinan SMK Darussalam Blokagung yang terdiri dari Kepala sekolah dan seluruh Wakil Kepala sekolah bersama Pimpinan Yayasan yang terdiri dari Dewan Pengasuh serta Kabid. Pendidikan dan Pengajaran dan Komite sekolah. Disinilah SMK Darussalam Blokagung mengambil kesimpulan penetapan pengadaan program keahlian siswa agar dapat bersaing dengan keadaan zaman di era globalisasi.

Dalam proses pendidikan yakni berupa pembinaan, SMK Darussalam Blokagung merupakan lembaga pendidikan yang merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan diharapkan dapat menjadi lulusan yang mempunyai suatu kelebihan tersendiri di era globalisasi ini, maka dari beberapa usulan yang muncul akhirnya pada rapat tersebut di putuskan dan di tetap proses dan penetapan program keahlian siswa di SMK Darussalam Blokagung.

b. Upaya yang dilakukan dalam pengadaan program keahlian siswa SMK Darussalam Blokagung.

- 1) Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri melaksanakan proses seleksi dan menetapkan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan sebagai penyelenggara Pelaksanaan Perencanaan pengadaan program keahlian siswa SMK sesuai peraturan perundangan yang berlaku dengan mempertimbangan masukan dari Forum Pengarah Vokasi.
- 2) Kepala Sekolah melakukan pendaftaran untuk mengikuti Pelaksanaan Perencanaan pengadaan program keahlian siswa.
- 3) Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri menetapkan program baru apa yang akan di rencanakan oleh Kepala Sekolah.
- 4) Lembaga Pendidikan dan Pelatihan melaksanakan Pelaksanaan Perencanaan pengadaan program keahlian siswa di bawah pengawasan atau

supervisi dari Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri beserta lembaga lain yang ditunjuk.

- 5) Lembaga Pendidikan dan Pelatihan melakukan penilaian dan sertifikasi kepada peserta yang telah menuntaskan program.
- c. Upaya-upaya yang telah dilakukan SMK Darussalam dalam mencapai Perencanaan pengadaan program keahlian siswa sebagai berikut:
 - 1) Penyusunan rencana strategi sekolah dalam bentuk kerja jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.
 - 2) Melakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris bagi dewan guru melalui program English for teacher.
 - 3) Melaksanakan pembinaan kompetensi guru.
 - 4) Melaksanakan dan melanjutkan proses pengadaan sarana prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan (renovasi laboratorium dan pengadaan alat dan bahan praktek, pengadaan LCD untuk pembelajaran, pengadaan jaringan internet, penyiapan pengadaan pusat sumber belajar berbasis ICT dll)
- d. Keterlibatan guru dan karyawan dalam pengadaan program keahlian siswa SMK Darussalam Bokagung

Rapat perumusan yang dilaksanakan sebelumnya oleh pihak yayasan dengan pimpinan sekolah, menetapkan pula bahwa unit pendidikan (SMK Darussalam) diharapkan dalam rapat tersebut telah dapat menyusun program yang akan ditetapkan untuk menjadi bahan acuan dalam rapat guru dan komite sekolah.

Kepala sekolah ini diberikan kewenangan dari yayasan ke sekolah, dan kemudian sekolah mendelegasikan kesetiap guru dan karyawan. Semua guru dan karyawan merasa terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah dalam pengadaan dan penetapannya tersebut.

- e. Manfaat keterlibatan pengelola dalam pengadaan program keahlian siswa SMK Darussalam Blokagung
 - 1) Pengelola merasa bertanggung jawab atas kelancaran dan kemajuan sekolah.

- 2) Pengelola berusaha merealisasikan terhadap kemampuan dan ruang lingkup kerjanya.
 - 3) Timbul rasa memiliki yang berdampak pada loyalitas dan dedikasi.
 - 4) Keterlibatan seluruh komoditas sekolah ini, akan membawa warga sekolah dihargai dalam pengambilan keputusan sekolah, sehingga menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.
- f. Manfaat dalam pengadaan program keahlian siswa SMK Darussalam Blokagung
- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK dengan mengadopsi nilai-nilai positif IDUKA.
 - 2) Meningkatkan pengakuan dunia usaha dan dunia industri terhadap kualitas tamatan SMK.
 - 3) Meningkatkan pertumbuhan usaha mandiri yang di kembangkan oleh tamatan SMK.
- g. Dampak kebijakan otonomi pengadaan program keahlian siswa SMK Darussalam Blokagung

Sebagai sekolah swasta yang dana oprasional bergantung pada masukan dari siswa, maka sekolah lebih leluasa dari merancang dan menetapkan berbagai kebijakan, walaupun secara teknis tidak mengikuti aturan pemerintah, namun secara prinsip masih tetap di jalur yang sama. Pelaksanaan Peran Manajerial kepala sekolah dalam pengadaan program keahlian siswa SMK Darussalam Blokagung. Sebagai sekolah swasta yang dana oprasional tidak tergantung pada subsidi pemerintah, maka sekolah lebih bersifat otonom dalam pengelolaannya.

Dalam pendekatan ini, tanggung jawab pengambilan keputusan tertentu mengenai anggaran, kepegawaian dan kurikulum ditempatkan di tingkat sekolah. Pergeseran tanggung jawab itu di harapkan dapat menciptakan lingkungan bekerja bagi guru dan karyawan lebih kondusif, lingkungan belajar yang lebih efektif bagi siswa. Dengan demikian Otonom SMK Darussalam ini nampak dalam:

- h. Hubungan Yayasan Dan Kepala Sekolah.

Kemandirian dalam pendanaan berdampak pada sekolah yang harus berupaya membidik costumer dengan jelas. Menceritakan sekolah dengan penampilan yang khas dan dapat menjawab kebutuhan para pengguna kemandirian sekolah tidak berarti lepas kendali dari control yayasan, sekolah harus tetap berkoordinasi dan konsultasi dengan yayasan. Yayasan memberi masukan dan arahan, sehingga perencanaan di analisa secara menyeluruh.

Hal ini perlu untuk memberi kepuasan orang tua yang menitipkan anaknya dan menimbulkan kepercayaan, pada akhirnya orang tua akan secara tidak langsung membantu dalam mempromosikan sekolah kepada orang tua lainnya.

i. Pengangkatan Guru dan Karyawan.

Guru dan karyawan diangkat dengan proses seleksi, baik secara akademik, psikomotorik (karyawan) atau pedagogik (guru), dan moral serta wawasan keislaman.

Mereka bukan saja harus bekerja profesional, tapi juga harus mampu memberikan keteladanan kepada siswa. Calon diseleksi secara akademik, kemampuan bahasa inggris, praktik mengajar, komputer, psikotes dan wawancara. Yang lulus harus menjalani diklat pegawai baru sekaligus masa percobaan selama setahun, Evaluasi dan supervisi dilakukan secara terprogram oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah yang ditunjuk. Setelah satu tahun sejak guru/karyawan tersebut dinyatakan lulus, barulah ditetapkan sebagai pegawai tetap yayasan atas usulan kepala Madrasah.

j. Perencanaan Program Sekolah.

Sebagai pemegang amanah, kepala sekolah tidak mengambil keputusan sendiri. Segala bentuk perencanaan dimatangkan di tingkat pimpinan sekolah. Setelah disepakati di tingkat pimpinan, baru dibicarakan dalam konteks luas dengan melibatkan guru atau karyawan. Sehingga semua dilibatkan dalam proses perencanaan. Memang hal ini akan alot dan memakan waktu lama, namun semua dapat beradaptasi dalam berbagai keputusan sekolah.

k. Penyusunan RAPBS

RAPBS mengacu pada evaluasi laporan akhir tahun lalu, dan prediksi pengeluaran tahun yang akan datang. Pimpinan yayasan menganalisa dana

yang terserap dan berbagai pengeluaran sesuai bidangnya yang belum teranggarkan. Diharapkan perencanaan tahun yang akan datang dapat lebih matang berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya. Perencanaan anggaran ini disesuaikan dengan kebutuhan pimpinan sekolah.

l. Pelaksanaan Program.

Program yang sudah direncanakan dalam rencana operasional sekolah dan dianggarkan dalam RAPBS kemudian di distribusikan kepada para penanggung jawab kegiatan, yaitu wakil kepala sekolah dan kepala tata usaha namun apabila ada kegiatan yang berbarengan, maka disepakati guru lain terlibat dalam kepanitiaan. Hal ini menjadi proses kaderisasi agar ke depan bila terjadi rotasi kepemimpinan sudah terbaca siapa kader yang bisa memimpin. Kepala sekolah lebih bersifat memberikan arahan dan memonitor kegiatan. Sehingga pelaksana lebih leluasa untuk berinovasi dalam melaksanakan program.

m. Supervisi dan Evaluasi.

Kegiatan informal terasa lebih dominan dilakukan karena lebih bersifat kekeluargaan dan dapat dilakukan lebih aktual dengan memanfaatkan kesempatan dimana guru memang selalu ada di lingkungan sekolah. Guru atau karyawan lebih terbuka dan tanpa tekanan untuk mengungkapkan ide, gagasan, bahkan permohonan maaf bila ada kekeliruan dalam bekerja.

Dan semuanya dapat dilakukan dengan kekeluargaan. Iklim seperti ini tidak berarti melemahkan sikap tegas kepala sekolah. Baik formal maupun informal, harus dibiasakan sebagai bentuk perhatian. Ini terjadi antar kepala sekolah kepada guru atau karyawan atau sebaliknya. Bahkan diantara sesama guru atau karyawan terbangun semangat kebersamaan untuk saling mengingatkan.

n. Hubungan Sekolah dengan pihak luar.

Seorang kepala sekolah merupakan mata rantai penting di antara hubungan sekolah dengan masyarakat yang lebih luas. Dampak yang dihasilkan oleh hubungan yang akrab antara sekolah dengan masyarakat, adalah:

- 1) Meningkatkan partisipasi aktif dan warga sekolah dalam kegiatan Pendidikan
 - 2) Meningkatkan komunikasi antara satu sekolah dengan satu masyarakat
 - 3) Sekolah pendidikan dapat memperbaiki program-program sekolah yang hasilnya betul-betul diperlukan masyarakat
 - 4) Kemungkinan meningkatnya dukungan dari masyarakat yang berupa dana, informasi, dan dukungan politik.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Manajerial kepala sekolah dalam upaya pengadaan program keahlian siswa SMK Darussalam Blokagung.
- a. Faktor Pendukung
- 1) Dukungan Pemerintah: 1) Pelaksanaan konsultasi dan koordinasi dengan dinas pendidikan sangat mudah; 2) Pembinaan oleh Kementrian Agama Kab. Banyuwangi; 3) Bantuan BOS; 4) Bantuan Penyelenggaraan Kegiatan Pembinaan Guru
 - 2) Kepemimpinan yang efektif: 1) Hubungan Kepala sekolah yang harmonis dengan Guru dan Karyawan.; 2) Gaya kepemimpinan yang dilandasi nilai-nilai keagamaan sebagai warga pesantren melahirkan karisma tersendiri bagi kepala sekolah; 3) Kepala sekolah sebagai sumber keteladanan yang positif; 4) Kemampuan melakukan komunikasi atas dasar kekeluargaan sebagai pengikat dan motivasi guru dalam bekerja; 5) Fleksibilitas dalam ketaatan pada pencapaian program kerja menjadi daya dorong bagi guru dan karyawan dalam melakukan kegiatan/pelaksanaan program.
 - 3) Dukungan financial dari Pemerintah dan Masyarakat: 1) Bantuan Orang tua Siswa; 2) Bantuan donatur
 - 4) Ketersediaan SDM: 1) Tenaga pengajar S1-S.2; 2) Tersedianya Tenaga Pengajar yang berkualifikasi baik (80% Guru tersertifikasi).
 - 5) Budaya Madrasah: 1) Budaya dasar yang berkembang di lingkungan sekolah adalah budaya pesantren; 2) Budaya sekolah bernuansa Islami; 3) Rasa Hormat dan saling Menghargai sangat kental; 4) Proses dialogis guru dengan siswa terjalin dengan sangat baik.
- b. Kendala dalam implikasi pengadaan program keahlian siswa SMK Darussalam Blokagung adalah sebagai berikut:

- 1) Penyelenggaraan manajemen Yayasan Dengan kekeluargaan sistem.
- 2) Pengelolaan sekolah berbasis Kepesantrenan dengan sistem kurikulum terpadu, sedikit banyaknya berdampak pada: a) keputusan dan kesepakatan, b) kondisi fisik dan psikis peserta didik, c) kebutuhan tenaga kerja, d) kebutuhan anggaran pendidikan meningkat yang mengakibatkan biaya pengelolaan keuangan dan pendanaan tersentralisasi pada yayasan
- 3) Penetapan dan pengangkatan kepala sekolah merupakan wilayah otoritas mutlak yayasan

Penyelesaian kendala dalam pengadaan program keahlian siswa SMK yang di hadapi. Dalam melaksanakan peran tersebut yakni semua guru dan karyawan merasa terlibat mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah dalam pengadaan dan penetapannya tersebut, maka kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan memimpin yang baik karna merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dalam suatu pendidikan, melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi pembelajaran yang baik.

Adapun solusi atas kendala yakni sebagai berikut:

- 1) Penyelenggaraan manajemen Yayasan dengan sistem kekeluargaan tetap dipertahankan dengan mengedepankan pertimbangan profesionalisme dan kompetensi.
- 2) Pembagian waktu yang proporsional dalam menentukan waktu kegiatan sekolah dan kegiatan kepesantrenan.
- 3) Penyelenggaraan kegiatan pendidikan diupayakan secara bervariasi dan menyenangkan.
- 4) Pengelolaan sumberdaya secara optimal diupayakan efektif dan efisien

D. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dilapangan, menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi pembelajaran sehingga seorang guru dapat mengajar muridnya dan murid-murid dapat belajar dengan baik. dalam melaksanakan peran tersebut yakni semua guru dan karyawan merasa terlibat mulai dari perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah dalam pengadaan dan penetapannya tersebut, maka kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan memimpin dan inisiatif yang baik karna merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dalam suatu pendidikan, melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi pembelajaran yang baik. Peran manajerial kepala sekolah diharapkan dapat meminimalisir dalam pengadaan program keahlian siswa SMK Darussalam Blokagung tersebut, dan dalam pengadaannya tersebut akan berhasil dengan baik apabila sekolah memiliki inisiatif dalam menjalankan pekerjaannya dengan baik, dan juga inisiatif setiap individu dihargai dan sangat diperlukan.

2. Penerapan tentang peran manajerial kepala sekolah dalam pengadaan program keahlian siswa SMK Darussalam mendapat dukungan yang cukup dari kepala sekolah, dan dibuktikan dalam pelaksanaannya. kepala sekolah ini diberikan kewenangan dari yayasan ke sekolah, dan kemudian sekolah mendelegasikan kesetiap guru dan karyawan. Semua guru dan karyawan merasa terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah dalam pengadaan dan penetapannya tersebut.
3. Dalam pelaksanaan pengadaan program keahlian siswa dalam bersaing dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tentunya memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya baik secara akademis maupun non dan situasi tersebut dapat diselesaikan dengan cara melaksanakan evaluasi dari sekolah tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa proses pengadaan program keahlian memiliki faktor pendukung dan penghambatnya, kesimpulan adalah bahwa setiap prosedur memiliki proses yang berbeda-beda dalam pengadaan program tersebut yang telah dijelaskan diatas, untuk faktor penghambatnya sendiri adalah kurangnya wawasan dalam menjalankan suatu pekerjaan, artinya hanya menambah wawasan dan ikut bimbingan teknis. Faktor pendukungnya sendiri adalah ketersediaannya fasilitas penunjang lainnya. Menurut informan juga menjelaskan faktor penghambat dan faktor pendukung dari implementasi melalui prosedur dan kurangnya wawasan dalam menjalankan suatu pekerjaan, artinya hanya menambah wawasan dan hanya ikut bimbingan teknis

Daftar Pustaka

- Fathurrohman, Nanang, 2012. *Pendidikan Madrasah Berbasis Enterpreneuship*. Depok: Lentera Hati Pustaka.
- Fauzi, A., 2017. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam*. Nidhomul Haq: 2(2), 53–64.
- Fitrah, M., 2017. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Penjaminan Mutu: 31–42.
- Furchan, Arief., 1992. *Pengantar Metode Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan, Ary H., 1986 *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara,
- Hadi, M., Djailani, A., & Ibrahim, S., 2014. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Pada MIN Buengcala Kecamatan, Kuta Baro, Kab Aceh Besar.
- Jalal, F., & Supriadi, D., 2008. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala,.
- Kompri, 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, Jakarta: Kencana.
- Kurniati. Juni 2018 “*Hubungan Antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Kemampuannya dalam Aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Dengan Mutu Pengelolaan SMA Negeri 21 Makassar*”. Jurnal Idaarah. Vol. II, No. 1.
- Makmum, Abin Syamsuddin., 2010, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Apli dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2013. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salim, A. 2013. *Peran Kepala Madrasah Wanita Dalam Pengelolaan Penerimaan Siswa Baru Di Ma’arif Brajan Banjararum Kalibawang Kulon Progo*. Literasi, 4(1), 71–88.
- Soetopo, H., & Soemanto, W. 2002. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara
- UNDP. 2019. *Human Development Report (2019)*. New York: St. Martin’s Press Jurnal Pendidikan Universitas Garut: 11(1), 26–37.
- Wahjosumidjo. 1995. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.